



Pengaruh Supervisi Klinis dan Kualifikasi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru SDN Kecamatan Pakuhaji

Muhamad Sayuti Lukman^{1*}

¹Program Pascasarjana Universitas Terbuka/Guru SDN Kecamatan Pakuhaji

Email: msayutilukman@gmail.com

Abstract. *The quality of graduates and achievement of State Elementary School students in Pakuhaji District is low. This can be seen from the results of school examinations and student competition achievements at the district level in the last five years, the low performance of teachers due to lack of supervision and teacher education qualifications which are part of the cause. The research sample was 60 of 470 teachers which was carried out purposefully. The independent variables in this study were clinical supervision (X1) and educational qualifications (X2), while the dependent variable was teacher performance (Y). The measurements were carried out using a Likert scale while the data analysis used a two-way ANOVA. After the instrument was tested for validity and reliability, primary data was collected. The results of data processing showed that clinical supervision had a positive impact on teacher performance, compared to conventional supervision. Meanwhile, the educational qualifications of teachers who have a linear education in the field they are taught have better performance compared to teachers whose educational qualifications are not linear. The results of this study are that the linear treatment of clinical supervision and teacher education qualifications greatly affects their performance, therefore, it is better if the principal/education supervisor or educational institution that has the potential to determine policies in the provision of education should be able to increase clinical supervision activities and recruitment of educators in accordance with with educational qualifications.*

Keywords: *Educational qualifications; Supervision; Teacher performance.*

Abstrak. *Kualitas lulusan dan prestasi siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pakuhaji tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ujian sekolah dan prestasi lomba siswa di tingkat kabupaten lima tahun terakhir, kinerja guru yang rendah akibat kurang perlakuan pengawasan dan kualifikasi Pendidikan guru yang merupakan bagian penyebabnya. Sampel penelitian 60 dari 470 orang guru yang dilakukan secara purposive. Variabel independen pada penelitian ini adalah supervisi klinis (X₁) dan kualifikasi pendidikan (X₂), sedangkan variabel dependen adalah kinerja guru (Y). Pengukurannya dilakukan dengan skala likert sedangkan analisis datanya menggunakan ANOVA dua jalur. Setelah instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka dilakukan pengambilan data primer. Hasil pengolahan data didapatkan bahwa supervisi klinis memberi dampak perubahan yang positif terhadap kinerja guru, dibandingkan dengan supervisi konvensional. Sedangkan kualifikasi Pendidikan guru yang memiliki pendidikan linear dengan bidang yang diampu memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan guru yang kualifikasi pendidikannya tidak linear. Hasil penelitian ini adalah bahwa perlakuan supervisi klinis dan kualifikasi pendidikan guru yang linear sangat berpengaruh terhadap kinerjanya, karena itu sebaiknya kepala sekolah/pengawas pendidikan atau instansi pendidikan yang amat berpotensi menentukan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan hendaknya dapat meningkatkan kegiatan supervisi klinis dan rekrutmen tenaga pendidik sesuai dengan kualifikasi pendidikannya,*

Kata kunci: *Kualifikasi Pendidikan; Kinerja guru; Supervisi.*

PENDAHULUAN

Sarana pendidikan dan tenaga pendidik yang kurang memadai menjadi alasan bahwa pendidikan di Indonesia sulit untuk beranjak mengejar ketertinggalan dengan negara lain, seperti kekurangan ruang kelas sebagai tempat utama kegiatan pembelajaran, sarana penunjang lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan/sarana olahraga dan sarana lainnya. Beberapa permasalahan diatas saat ini juga menjadi permasalahan terkait penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan di Kecamatan Pakuhaji, yang kian hari semakin menurun. Hal ini dapat dilihat pada nilai UN dan US, serta prestasi anak dalam berbagai cabang lomba pada tingkat kabupaten dalam kurun lima tahun terakhir. Hal tersebut dimungkinkan karena kemampuan guru dan kinerja guru yang rendah.

Jika diamati ada satu hal yang terabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar di Kecamatan Pakuhaji yaitu perlakuan pengawasan yang tidak berkesinambungan. Bagaimanapun sarana dan media lainnya terpenuhi jika SDM-nya terabaikan maka sistem tidak akan berjalan. Oleh karena itu pengawasan harus menjadi prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan agar kinerja guru menjadi lebih baik. Pengawasan dalam dunia pendidikan lebih lazim disebut supervisi, dan jenis supervisi yang dibutuhkan adalah supervisi klinis. Supervisi klinis yang dimaksud adalah supervisi yang difokuskan pada peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran melalui suatu siklus yang sistematis, terencana, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan kegiatan pembelajaran yang nyata dengan tujuan untuk mengadakan perubahan perbaikan yang rasional (Priansa, 2018).

Sedangkan yang dimaksud kinerja adalah upaya seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat sehingga mampu menghasilkan performansi organisasi dimasa datang lebih efektif dan efisien. Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai prestasi kerja seseorang baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya (Mangkunegara, 2000:112). Kinerja juga dapat dikatakan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya selama kurun waktu tertentu yang dibandingkan dengan standar dan tujuan yang telah ditentukan (Dessler, 2004:56). Secara lebih spesifik dalam kajian ini membahas tentang kinerja guru. Sehingga kinerja guru dapat diartikan sebagai pelaksanaan proses pembelajaran baik yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas disamping mengerjakan kegiatan lainnya, seperti administrasi sekolah, administrasi pembelajaran, penilaian dan lain sebagainya yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Rusyan, 2000:17).

Beberapa fakta empiris kajian terdahulu diantaranya yang pernah dilakukan, Wibowo D. (2009) dalam penelitiannya "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes". menyatakan ada pengaruh supervisi terhadap kinerja guru. Begitu pula menurut Hartini S. (2012) dalam penelitiannya Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar se-Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, menyatakan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengaruh supervisi klinis dan non supervisi klinis terhadap kinerja guru, menganalisis perbedaan kualifikasi pendidikan guru yang linear dan tak linear, serta menganalisis interaksi supervisi klinis dan kualifikasi pendidikan guru terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Pakuhaji.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*experimental research*) yaitu meneliti seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap sebuah perilaku objek penelitian yang timbul sebagai akibat perlakuan (Alsa, 2004). Penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku guru/siswa, atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan sampel 60 orang dari 470 orang guru yang tersebar pada 36 sekolah dasar negeri di Kecamatan Pakuhaji. Desain penelitian yang digunakan adalah model *pre-experimental design*, dengan alternatif model *the static-group comparison*, artinya penelitian ini menggunakan satu group yang dibagi menjadi dua, yang satu memperoleh stimulus

eksperimen dan yang lain tidak. Tujuannya untuk menguji apakah ada pengaruh perlakuan supervisi klinis dan kualifikasi pendidikan terhadap kinerja guru. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan instrumen penilaian yang diambil dari responden, respondennya adalah kepala sekolah dan para guru di luar objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan dianalisis, yaitu supervisi klinis, kualifikasi pendidikan dan kinerja guru. Guna mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing dilakukan penjumlahan seluruh skor jawaban responden pada setiap variabel yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, menggunakan rumus korelasi *product moment*. dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Dalam penelitian ini diperlukan adanya analisis dan interpretasi data hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat pengaruh supervisi klinis dan kualifikasi pendidikan guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian berupa data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran kinerja guru yang mendapat perlakuan supervisi klinis dan kualifikasi pendidikan guru yang linear. Sehingga diperoleh sejumlah data yang meliputi:

1. Skor nilai kinerja guru yang mendapatkan perlakuan supervisi klinis pada kelas eksperimen,
2. Skor nilai kinerja guru yang kualifikasi pendidikannya linear yang mendapatkan perlakuan supervisi klinis pada kelas eksperimen.
3. Skor nilai kinerja guru yang tidak mendapatkan perlakuan supervisi klinis pada kelompok kontrol.
4. Skor nilai kinerja guru yang kualifikasi pendidikannya tidak linear yang tidak mendapatkan perlakuan supervisi klinis pada kelompok kontrol.

Dengan demikian analisis data yang akan dipaparkan adalah analisis data hasil skor kinerja guru tersebut. Tabel berikut merupakan data pokok hasil penelitian penilaian kinerja guru pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Nilai Kinerja Guru yang Kualifikasi Pendidikannya Linear pada Kelompok Eksperimen.

Dilakukan Supervisi Klinis Dengan Kualifikasi Pendidikan Linear	Statistik
Nilai rata-rata	90,06
Standar Deviasi	4,44
Nilai terkecil	76,00
Nilai terbesar	95,00
Nilai Varian	19,70

Dari table 1 tentang nilai kinerja guru pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan supervisi klinis pada guru yang kualifikasi pendidikannya linear, dapat diketahui bahwa: nilai rata-rata sebesar 90,06 dengan standar deviasi 4,44 nilai terkecil sebesar 76,00 dan nilai terbesar 95,00.

Tabel 2. Nilai Kinerja Guru yang Kualifikasi Pendidikannya Tidak Linear yang diberikan supervisi klinis.

Statistik	Nilai
Nilai rata-rata	65,00
Standar Deviasi	7,29
Nilai terkecil	60,00
Nilai terbesar	87,00
Nilai Varian	53,27

Dari tabel 2 menguraikan tentang nilai kinerja guru pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan supervisi klinis pada guru yang kualifikasi pendidikannya tidak linear, dapat diketahui bahwa: nilai rata-rata sebesar 65,00 dengan standar deviasi 7,29 nilai terkecil sebesar 60,00 dan nilai terbesar 87,00.

Tabel 3. Nilai Kinerja Guru yang Kualifikasi Pendidikannya Linear pada Kelompok Kontrol.

Non Supervisi Klinis Dengan Kualifikasi Pendidikan Linear	Statistik
Nilai rata-rata	56,00
Standar Deviasi	2,49
Nilai terkecil	53,00
Nilai terbesar	61,00
Nilai Varian	6,22

Tabel 3 menguraikan tentang nilai kinerja guru pada kelompok kontrol yang diberi perlakuan non supervisi klinis pada guru yang kualifikasi pendidikannya linear, dapat diketahui bahwa: nilai rata-rata sebesar 56,00 dengan standar deviasi 2,49 nilai terkecil sebesar 53,00 dan nilai terbesar 61,00

Tabel 4. Nilai Kinerja Guru yang Kualifikasi Pendidikannya Tidak Linear pada Kelompok Kontrol.

Non Supervisi Klinis Dengan Kualifikasi Pendidikan Tidak Linear	Statistik
Nilai rata-rata	54,36
Standar Deviasi	2,34
Nilai terkecil	50,00
Nilai terbesar	58,00
Nilai Varian	5,46

Tabel 4 menguraikan tentang nilai kinerja guru pada kelompok kontrol yang diberi perlakuan non supervisi klinis pada guru yang kualifikasi pendidikannya tidak linear, dapat diketahui bahwa: nilai rata-rata sebesar 54,36 dengan standar deviasi 2,34 nilai terkecil sebesar 50,00 dan nilai terbesar 58,00.

Dalam melakukan analisis data peneliti mengawali dengan uji prasyarat yaitu dengan melakukan analisis Normalitas dan homogenitas data, tujuannya untuk menentukan nilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak, untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Jika hasil analisis data berdistribusi normal maka analisis hipotesis dapat dilakukan. Metode pengujian normalitas dilakukan dengan metode *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil analisis data bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan begitu pula hasil analisis uji homogenitas memiliki nilai signifikansi 0,040 karena signifikansi $0,040 < 0,050$ data dikatakan tidak homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya melakukan analisis data hasil penilaian kinerja guru, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh dan interaksi kedua variabel penelitian tersebut terhadap kinerja guru. Analisis tersebut tergambar dalam output analisis pada tabel berikut;

Tabel 5. Analisis Hasil Penelitian.

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Rataan Kuadrat (RK)	Nilai-F	Sig.
Corrected Model	3345,55 ^a	1115,18	52,50	0,000
Intercept	310408,05	310408,05	14614,15	0,000
supervise	1266,31	1266,31	59,62	0,000
Pendidikan	2191,11	2191,11	103,16	0,000
supervisi * Pendidikan	36,48	36,48	1,72	0,195
Error	1189,454	21,24		
Total	346550,00			
Corrected Total	4535,00			

Penjelasan tabel 5 adalah sebagai berikut:

1. *Corrected Model* adalah pengaruh semua variabel *independen* (Variabel supervisi klinis dan variabel kualifikasi pendidikan), dan variabel supervisi klinis bersamaan variabel kualifikasi pendidikan saling interaksi mempengaruhi kinerja guru memiliki nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Karena signifikansi *corrected model* menunjukkan 0,00 berarti *corrected model* valid.
2. *Intercept* adalah nilai perubahan variabel *dependen* tanpa perlu dipengaruhi keberadaan variabel *independen*, artinya tanpa ada pengaruh variabel *independen*, variabel *dependen* dapat berubah nilainya. Apabila signifikansi (Sig.) < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, signifikansi dari *intercept* menunjukkan 0,00 berarti *intercept* signifikan.
3. *Error* adalah nilai *error* model, semakin kecil maka model semakin baik.
4. *R Squared* adalah nilai hubungan bersama-sama atau nilai interaksi kedua variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Berdasarkan tabel 4.21 *R Squared* menunjukkan 0,724 dimana nilai tersebut mendekati nilai 1, yang berarti pengaruh interaksi tersebut kuat.

Pembahasan

Kesimpulan uji hipotesis pertama adalah H_{01} ditolak, karena nilai signifikansi nya $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada perbedaan karena pengaruh perlakuan supervisi klinis terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Pakuhaji. Gambaran ini menunjukkan bahwa supervisi klinis mempunyai pengaruh yang kuat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Auliya (2012), yang berjudul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru". Yaitu terdapat pengaruh positif supervisi kepala Sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru ekonomi akuntansi SMA Negeri se Kabupaten Pematang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Susanti dan Kartini (2019), yang berjudul "Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran" hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap kemampuan dalam menyusun program pembelajaran dan penilaian. Sekaligus menyangkal pernyataan beberapa orang kepala sekolah di Kecamatan Pakuhaji, yang berpendapat bahwa tidak ada pengaruh supervisi terhadap kinerja guru serta prestasi belajar anak di sekolah.

Kesimpulan uji hipotesis kedua H_{02} ditolak, karena nilai signifikansi nya $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kualifikasi pendidikan linear terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan Hartini (2012), yang berjudul Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial maupun secara bersama-sama yang

signifikan antara kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Begitu pula penelitian yang dilakukan Reski (2016), tentang pengaruh kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja terhadap peningkatan prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini adalah bahwa pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap prestasi kerja guru berkorelasi kuat, hal ini berarti hubungan antara kualifikasi pendidikan terhadap prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Tompobulu adalah sangat signifikan.

Pendapat yang disampaikan oleh Dr H. Arnan, M.M. sebagai Pengawas Pembina Pendidikan dan tokoh pendidik di Kecamatan Pakuhaji, dan pendapat para responden yang mengeluhkan kualitas kegiatan PBM para guru junior, tentang kemampuan mengajar di kelas dan hubungannya dengan kualifikasi pendidikan, menjadi bagian yang saling berhubungan, tidak terbantahkan. Kesimpulan uji hipotesis ketiga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_{0_3} diterima, maka tidak terdapat interaksi supervisi dan kualifikasi pendidikan terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Pakuhaji, hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang mirip dengan penelitian yang dilakukan Suklani (2018), tentang "Pengaruh Pendidikan dan supervisi Guru terhadap Kompetensi Mengajar Matematika pada Guru SMPN di Kabupaten Sleman". Hasil dari penelitian tersebut digambarkan bahwa interaksi antara pendidikan dan supervisi sangat kuat terhadap kompetensi mengajar para guru SMPN di Kabupaten Sleman. Berdasar pada hipotesis ketiga ini dapat pula dikatakan bahwa kegiatan supervisi dapat dilakukan kepada guru yang berkualifikasi pendidikan linear maupun tidak linear, para guru yang kualifikasi pendidikannya tidak linear sekalipun jika diperlakukan supervisi klinis kinerjanya dapat berubah lebih baik, walaupun tidak sama dengan guru yang kualifikasi pendidikannya linear.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan kinerja guru sekolah dasar negeri, antara guru yang mendapatkan supervisi klinis dan non supervisi klinis. Bukan para guru saja yang harus ditingkatkan kinerjanya tapi para kepala sekolah pun harus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam melakukan supervisi klinis. Oleh karena itu para Pengawas Pembina dan pemangku kepentingan dalam melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan tidak mengesampingkan upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Sebagai seorang kepala sekolah yang memiliki peran strategis dalam melakukan supervisi terhadap kinerja guru harus menyadari bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi kepala sekolah.

Terdapat perbedaan kinerja guru sekolah dasar negeri, antara guru yang memiliki kualifikasi pendidikan linear dan tak linear di Kecamatan Pakuhaji. Kualifikasi pendidikan yang linear yang kita artikan sebagai kompetensi seorang pendidik yang didapatkan dari jalur pendidikan yang ditempuhnya, sehingga ia mampu menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dalam melakukan tugasnya dan memperoleh kewenangan serta legitimasi dalam menjalankan profesinya sesuai dengan tugas yang diembannya, sehingga dapat menumbuhkan etos kerja yang tinggi. Sebagaimana Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28 menjelaskan bahwa kompetensi yang wajib dimiliki dan dikuasai guru terbagi dalam empat dimensi kompetensi, salah satu diantaranya kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan kurikulum sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, kemampuan profesional ini banyak didapat dalam pendidikan keahlian yang lazim kita sebut pendidikan keguruan.

Analisis dalam penelitian ini terbukti bahwa kualifikasi pendidikan yang linier dengan bidang yang diampunya berpengaruh terhadap kinerja guru. Pada skor nilai rata-rata guru yang memiliki kualifikasi pendidikan linear adalah 80,24 dalam penelitian ini masuk pada kategori cukup baik, sedangkan kelompok guru yang pendidikannya tidak linear hanya memiliki skor rata-rata 67, 80 ini berada pada kategori cukup saja. Dengan demikian sebaiknya para pimpinan satuan pendidikan dalam mengambil kebijakan rekrutmen tenaga pengajar bantu/honorer mengutamakan syarat kualifikasi pendidikan dengan bidang yang akan di ampuhnya. Jika tidak maka akan terus menjadi permasalahan baru dalam

upaya peningkatan mutu pendidikan. Tidak terdapat interaksi supervisi klinis dan kualifikasi pendidikan guru terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Pakuhaji. Dengan kata lain upaya peningkatan kinerja guru tidak dapat dilakukan dengan cara memberikan perlakuan khusus kepada yg memiliki kualifikasi pendidikannya linear saja, karena upaya ini ternyata tidak memberikan pengaruh interaksi keduanya. Supervisi klinis dapat dilakukan pada semua guru dalam upaya peningkatan kinerja. Kualifikasi pendidikan dapat menjadi syarat utama seseorang untuk ditempatkan pada bidang tugasnya agar dapat melaksanakan tugas lebih professional.

Upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan saat ini menjadi program primadona pemerintah, upaya tersebut dapat diawali dengan peningkatan kinerja guru, dalam upaya tersebut diantaranya: (1) Supervisi klinis sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas sebagai *supervisor*, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepala sekolah harus membiasakan bahwa tugas tersebut sangat berarti dalam upaya peningkatan kinerja maupun kualitas mutu pendidikan. Kita berharap kepada para pemangku kebijakan atau atasan kepala sekolah agar dapat memberikan dorongan kepada para kepala sekolah secara periodik untuk melakukan kegiatan supervisi klinis. (2) Kepala sekolah atau para pimpinan penyelenggara satuan pendidikan sebaiknya dalam melakukan *rekrutmen* tenaga pendidik harus memperhatikan kualifikasi pendidikannya sesuai dengan bidang yang diampunya, karena kemampuan profesional seseorang dapat menentukan nilai kinerja yang optimal, yang berakhir pada efisiensi pencapaian tujuan pendidikan. (3) Kepada seluruh warga sekolah agar memiliki kesadaran bahwa tanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, karena sesungguhnya tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan berada pada pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat lingkungan sekolah. Mendidik itu tidak mudah, perlu kerja keras dan keahlian, dengan kata lain seorang guru harus menerima masukan perbaikan serta meningkatkan kemampuannya dalam upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan. Semoga mulai saat ini kita lebih menyadari akan pentingnya meningkatkan kinerja guna efektivitas pencapaian tujuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alsa A. (2004). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Auliya Uli U (2012). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Economic Education Analysis. Vol 1. No. 2. Maret 2012
- Dessler G (2004), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartini S (2012). *Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. JMP, Volume 1 Nomor 3, Desember 2012
- Kartini S (2019). *Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi. Vol. 4, No. 2, Desember 2019
- Mangkunegara AM (2000), *Evaluasi Kinerja sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Priansa DJ (2018), *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi dan Bisnis*. Jakarta: Alfabeta,
- Rusyan A.T (2000). *Strategi Pengembangan Karier Guru Pendidikan Dasar*. Bandung: CV. Acarya Media Utama,
- Wibowo D (2009), *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.10, Nomor 6, Desember 2009